

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, dalam mencapai hubungan yang harmonis seseorang individu harus mampu memahami peran sosialnya dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Apabila seorang individu peran sosialnya baik terhadap lingkungannya, maka aktivitas interaksi dengan lingkungan akan berjalan dengan baik.

Peran sosial memiliki peranannya dalam pembentukan sikap atau perilaku terhadap lingkungan sekitarnya. Masyarakat kadangkala memiliki banyak peran, bahkan seorang peserta didik di sekolahpun kemungkinan memiliki peran lain sebagai pelajar yang memiliki tugas utama untuk belajar. Mungkin ia juga sebagai ketua karang taruna didesanya, menjadi ketua IPM/OSIS di sekolah, menjadi anggota klub sepak bola dan sebagainya agar dapat menjalankan perannya sesuai dengan posisinya. Adapun peran sosial yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat sekolah, setiap peserta didik di sekolah memiliki peran yang dijalani baik akademik maupun nonakademik, seperti peran sebagai peserta didik yaitu dengan belajar, mengerjakan tugas sekolah, mematuhi peraturan sekolah, disiplin, patuh dan hormat kepada guru, dan menghargai teman sebaya dan guru. Sedangkan keorganisasian

sekolah seperti anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki peran sosialnya masing-masing dalam menjalankan tugasnya, menjadi ketua IPM/OSIS yang memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana, mengkoordinasikan semua rapat, menetapkan kebijakan yang telah direncanakan oleh rapat pengurus, memimpin rapat, dan menetapkan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Peran sosial tidak lepas dengan hubungan kedudukannya, karena keduanya saling berkaitan. Hal tersebut berarti peran sosial menentukan apa yang diperbuatnya dengan lingkungan sekitarnya. Peran sosial yang dijalankan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolahnya dengan mematuhi peraturan sekolah, belajar, menjalankan peran yang telah diberikan, berperilaku sesuai dengan peran yang dijalankan (ketua OSIS/IPM) dan bekerjasama dengan teman sebaya. Sarwono (2013:215) mengemukakan bahwa ciri-ciri peran sosial "Orang-rang yang mengambil bagian dalam interaksi sosialnya, perilaku yang muncul, kedudukan orang-rang dalam berperilaku, kaitan antar orang lain".

Peran sosial yang terjadi pada remaja tidak seperti yang dijelaskan dalam teori, hal ini dapat dilihat pada permasalahan peran sosial di kalangan remaja atau pelajar seperti yang diberitakan dalam media berita (Tempo.co tahun 2012) yang terbit pada hari senin, 24 September 2012 19:31 WIB dengan judul "Begini Kronologi Tawuran Siswa SMA 6 Versus SMA 70 Jakarta", terjadinya tawuran ini dikarenakan tawuran menjadi budaya sekolah mereka yang telah menjadi turun menurun dari senior sekolah dan mereka memiliki batasan wilayah tertentu, pihak sebelah dilarang memasuki wilayah yang lain. Misalnya siswa SMA 6 dilarang memasuki jalan Bulungan, yang menjadi wilayah SMA 70. Demikian pula, jalan Mahakam adalah wilayah

terlarang bagi siswa SMA 70. Tawuran ini terjadi beberapa kali, sekitar tiga kali bolak-balik, namun pada saat serangan ketiga salah satu siswa terlalu masuk cukup jauh dan menyerang korban, sehingga siswa tersebut memasuki ruangan tahanan, dan UU yang diadakan dikenakan pada siswa tersebut pasal 338 KUHP (pembunuhan) yang utama dan dampak terjadinya tawuran ini siswa tersebut masuk dalam tahanan dan merusak nama sekolah. Berita terbaru yang di terbitkan (Kompas.com tahun 2019) pada hari jum'at, 6 Desember 2019 10:10 WIB dengan judul "Tawuran Berujung Korban Tewas di Kemayoran, Empat Pelajar Ditangkap", terjadinya tawuran yang berujung korban tewas ini bermula saling ejek-mengejek yang akhirnya menimbulkan perkelahian, pelaku memukul korban dengan batu hingga kepalanya mengeluarkan darah, dan korban meninggal di RS Mitra, Kemayoran. Dampak tersebut menyebabkan korban jiwa pada perselisihan yang berawal ejek-mengejek.

Peneliti menemukan fenomena permasalahan peran sosial yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Metro, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan gambaran tentang peran sosial. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 18-22 November 2019, masih ada peserta didik yang kurang dalam menjalankan peran sosialnya di sekolah, seperti tidak menjalankan peran sebagai peserta didik di sekolah (mementingkan kegiatan organisasi dari pada peran utamanya sebagai pelajar yang harus belajar), tidak menjalankan kedudukan yang dimiliki (ketua IPM) sesuai dengan tugasnya (tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab peran sosialnya sebagai ketua IPM), serta kurang berperilaku yang baik dalam sekolah (Tidak menaati peraturan/tata tertib yang berlaku. Contohnya: membolos, terlambat, tidak hadir dalam jam pelajaran). Menurut Guru Bimbingan dan Konseling

perlunya bantuan layanan yang diberikan kepada peserta didik berupa layanan informasi, karena layanan ini dianggap dapat menangani permasalahan peran sosial.

Peran sosial merupakan suatu peran atau tingkah laku yang dilakukan pada kehidupan sosialnya. Peran sosial juga tergantung dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran yang dijalankan dapat berfungsi untuk mengatur perilaku pada setiap individu. Peran sosial hendaknya dilakukan secara efektif, yang mudah dipahami dan dimengerti. Menurut Sari (2007:21) "Peran sosial adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi". Peran sosial dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti peran bawaan, peran sosial tidak dapat dihindari karena merupakan dampak dari status bawaannya. Peran sosial juga dipengaruhi oleh peran pilihan, peran pilihan ini harus disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Salah satu upaya dalam menangani permasalahan peran sosial peserta didik adalah dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa layanan, salah satunya yaitu layanan informasi yang dimana penting dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi melalui guru Bimbingan dan Konseling. Sukardi (2008: 61) menjelaskan bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dan menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Penggunaan layanan informasi juga perlu adanya dukungan serta diperkuat dengan menggunakan suatu teknik, supaya lebih mudah dalam

penyelesaian masalah. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi adalah teknik sosiodrama. Melihat permasalahan yang ada, peneliti menggunakan layanan informasi dengan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan permainan peran. Lubis, 2018: 46 menyatakan bahwa “Sosiodrama adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial”.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teknik Sosiodrama terhadap Peran Sosial Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Adakah pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penggunaan teknik dalam pemberian layanan informasi khususnya terkait dengan peran sosial menggunakan teknik sosiodrama.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk peserta didik

Layanan informasi dengan teknik sosiodrama ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik tentang peran sosial.

b. Untuk guru BK

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peran sosial peserta didik.

c. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi terkait dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi guru BK dalam hal memberikan informasi/pengetahuan kepada peserta didik terkait peran sosial.

d. Bagi peneliti

Dapat menambahkan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh layanan informasi terhadap peran sosial peserta didik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian berisi anggapan-anggapan yang diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada agar penelitian dapat dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, pada penelitian ini ada beberapa asumsi dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015: 20) "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka asumsi yang dikemukakan oleh peneliti ini adalah layanan informasi menggunakan teknik sosiodrama memungkinkan berpengaruh terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang menjadi kendala bagi para peneliti. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:20) "Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian". Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang Layanan Informasi dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap peran sosial peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat dengan metode eksperimen, sehingga data yang diperoleh terbatas dengan waktu, tenaga, dan juga dana yang dapat peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis penelitian : Eksperimen
3. Objek Penelitian : Peserta didik kelas XI
4. Tempat penelitian : SMA Muhammadiyah 1 Metro

Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2019/2020